

PENGARUH KEPEMIMPINAN, KEPERIBADIAN DAN KECERDASAN EMOSI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Tunida Aliyani¹, Rachmat Pramukty²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya,

email: tunidaaliyani12@gmail.com

Abstrak: Dalam membuat literature review diperlukan penelitian terdahulu untuk membuat suatu *literature review*. Dalam artikel ini, akan meriview terkait dengan pengaruh dari kepemimpinan, kepribadian dan kecerdasan emosi dalam diri individu terhadap pengambilan suatu keputusan. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah *library research* dan kualitatif. Terdapat hasil dari *literature review* ini yaitu: kepemimpinan, kepribadian serta kecerdasan emosi memiliki peran penting yang berdampak dalam pengambilan keputusan.

Kata kunci: Pengambilan Keputusan, Kepemimpinan, Kepribadian dan Kecerdasan Emosi

PENDAHULUAN

Organisasi merupakan kumpulan orang yang saling bekerja sama dan sama-sama mencapai tujuan bersama. Di dalam sebuah organisasi pasti terdapat seorang pemimpin. Pemimpin dalam organisasi lah yang nantinya akan mengatur segala jenis kegiatan dalam organisasi (Suryani et al., 2018). Kepemimpinan dalam organisasi itu dimana terjadinya kepemimpinan antara atasan dengan bawahannya dijalankan oleh individu. Dalam suatu organisasi pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi bisa bergantung dari beberapa faktor, seperti memiliki komitmen bersama untuk menghasilkan hal yang lebih baik, bisa juga dengan kekompakkan tim. Suatu organisasi dapat berhasil atau tidak sebagian besar dapat ditentukan dari bagaimana proses kepemimpinan yang dilakukan oleh individu (seorang pemimpin) dalam organisasi. Peran dari pemimpin lah yang mempunyai tanggung jawab besar dalam mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan adalah salah satu dari fungsi manajemen yang dilakukan untuk dapat mewujudkan visi dari organisasi. Manajer dalam organisasi yang melakukan tugas

kepemimpinan supaya semua anggota organisasi dapat melakukan dan melaksanakan tugas dengan sesuai (Syaekhu & Suprianto, 2021).

Proses kepemimpinan merupakan salah satu persoalan yang terlihat adalah pada saat proses pengambilan keputusan, menjadi seorang pemimpin terkadang memiliki kesulitan dalam menentukan sebuah pilihan atau keputusan. Di mana salah satu tanggung jawab yang paling utama dari seorang pemimpin itu adalah pengambilan keputusan yang pengaruhnya sangat penting bagi orang dan sekelompok orang dalam organisasi (Arina et al., n.d.).

Dalam mengambil keputusan diperlukan pertimbangan yang sangat matang. Bila terdapat masalah dari keputusan yang telah diambil, pemimpin perlu mempunyai kecerdasan emosi. Di mana kecerdasan emosi merupakan kemampuan dari dalam individu yang dapat mengendalikan emosionalnya. Oleh karena itu, pemimpin perlu memiliki kecerdasan emosi karena pada saat terjadi suatu masalah dalam organisasi, pemimpin dapat mengatasinya dengan tenang. Kepribadian merupakan salah satu aspek psikologis yang bisa membantu dan mendukung diri individu dalam menjalankan pekerjaannya seperti dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka bisa dibuat rumusan masalah sebagai berikut ini:

1. Apakah Kepemimpinan mempengaruhi pengambilan keputusan?
2. Apakah Kepribadian mempengaruhi pengambilan keputusan?
3. Apakah Kecerdasan Emosi mempengaruhi pengambilan keputusan?

KAJIAN TEORI

Pengambilan Keputusan

Keputusan adalah hasil yang didapatkan atas menetapkan pilihan dari adanya berbagai macam alternatif yang ada. Pengambilan keputusan dapat terjadi bila terjadinya suatu kondisi yang berbeda dari biasanya. Pemimpin organisasi adalah orang yang selalu melakukan pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil oleh pemimpin organisasi yang bisa menentukan masa depan organisasi baik atau tidak (Yeni, 2020).

Pengambilan keputusan artinya melakukan identifikasi dan memilih segala jenis alternatif yang ada untuk dapat memecahkan sebuah permasalahan agar dapat

tercapainya suatu tujuan (Lande et al., 2022). Dalam mengambil keputusan harus difokuskan pada keinginan yang ingin dicapai supaya benar pada saat sudah ditetapkan keputusannya (Lande et al., 2022).

Keputusan merupakan tindakan yang untuk memutuskan sesuatu hal. Keputusan yang telah dibuat oleh seseorang bisa menjadi penentu untuk kehidupan yang akan terjadi selanjutnya. Pengambilan keputusan bisa disebut sebagai sebuah perilaku dari manajemen untuk bisa menggapai target sesuai dengan sasaran (Takdir et al., 2023).

Pengambilan keputusan telah diamati oleh peneliti terdahulu antara lain (Yeni, 2020), (Lande et al., 2022) dan (Takdir et al., 2023).

Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu tindakan yang ada dimiliki oleh individu untuk dapat memberikan atau bisa mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang supaya orang tersebut mau melakukan sesuai dengan keputusan pimpinannya untuk dapat menghasilkan tujuan yang sudah ditetapkan (Lande et al., 2022).

Kepemimpinan adalah dimana kemampuan individu untuk membuat orang lain atau sekelompok orang bisa melaksanakan sesuatu sesuai dengan arahan dari seorang pemimpin. Dalam organisasi dibutuhkan keterampilan dari seorang pemimpin agar bisa memberikan arahan pada individu lain untuk bisa tercapainya tujuan yang dimiliki oleh organisasi tersebut. Tujuan organisasi dapat dicapai juga bila adanya partisipasi dari individu lain yang bisa mengerjakan sesuai dengan arahan (Wahyuni et al., 2023).

Gaya Kepemimpinan merupakan sikap atau perilaku yang dimiliki oleh seorang yang kedudukannya sebagai pemimpin di dalam organisasi (Ramadhani, 2020). Terdapat gaya kepemimpinan dalam organisasi seperti pemimpin dengan gaya kepemimpinan partisipatif. Pemimpin yang mempunyai gaya kepemimpinan partisipatif dalam membuat kebijakan serta keputusan menetapkan pada pemberian dukungan yang tinggi namun rendah dalam pengarahan (Yeni, 2020).

Kepemimpinan merupakan sikap atau tindakan yang dijalankan oleh seseorang bila orang tersebut memiliki kedudukan sebagai seorang pemimpin. Peran dari pemimpin ini penting bagi organisasi untuk dapat membuat suatu keputusan yang baik bagi organisasi. Oleh karena itu, menjadi seorang pemimpin perlu mempunyai kemampuan yang baik supaya organisasi bisa berjalan dengan baik (Arina et al., n.d.).

Kepemimpinan telah diamati oleh peneliti terdahulu antara lain (Lande et al., 2022), (Wahyuni et al., 2023), (Yeni, 2020) dan (Arina et al., n.d.).

Kepribadian

Kepribadian merupakan suatu yang berhubungan dengan perilaku, pikiran yang bisa diperlihatkan oleh diri individu tersebut. Kepribadian juga bisa disebut cara dari seseorang dalam menunjukkan dirinya sendiri dalam melakukan interaksi dengan orang lain (Lande et al., 2022).

Kepribadian merupakan adanya perbedaan dari setiap individu. Perbedaan tersebut bisa dilihat dari individu dalam bertindak ataupun bekerja. Hal itu yang bisa menyebabkan adanya perbedaan tindakan atau perilaku pada setiap orang. Perbedaan pada kepribadian seseorang bisa memungkinkan terjadinya pemikiran atau gaya berpikir yang berbeda dengan orang lain (Tarigan et al., 2019).

Kepribadian adalah cara dari individu dalam melakukan interaksi dengan orang lain dan cara individu tersebut bereaksi dengan orang lain. Kepribadian individu pengambil keputusan bisa terlihat pada keputusan yang diambil oleh individu tersebut (Suryani et al., 2018).

Kepribadian telah diamati oleh peneliti terdahulu antara lain (Lande et al., 2022), (Tarigan et al., 2019) dan (Suryani et al., 2018).

Kecerdasan emosi

Kecerdasan emosi adalah suatu kemampuan yang berasal dari diri sendiri yang dapat mengerti emosionalnya sendiri. Kecerdasan emosional ini lah yang dapat melihat seorang pemimpin tersebut yang mudah mengendalikan emosi atau malah sulit dalam mengendalikan emosi (Yeni, 2020).

Kecerdasan emosi adalah setiap orang yang mempunyai kemampuan dalam mengendalikan emosi yang ada dalam diri-Nya sendiri serta dapat mengerti emosi orang lain. Orang yang memiliki kecerdasan emosi adalah orang yang mampu mengatur emosinya dengan baik (Budiono & Wening, 2021).

Kecerdasan merupakan salah satu pemberian yang istimewa yang manusia miliki. Kecerdasan terbagi atas tiga bagian yang tidak terpisahkan; kecerdasan spritual, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan bagi seorang leader atau pemimpin merupakan hal yang sangat diperlukan. Salah satunya adalah

kecerdasan emosional. Seorang pemimpin memerlukan kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi tersebut bisa untuk mengendalikan diri individu tersebut dan mampu berinteraksi sosial pada saat situasi dan kondisi tertentu (Takdir et al., 2023).

Kecerdasan emosi telah diamati oleh peneliti terdahulu antara lain (Yeni, 2020), (Budiono & Wening, 2021) dan (Takdir et al., 2023).

Tabel 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Hasil dari penelitian terdahulu	Persamaan pada artikel ini	Perbedaan pada artikel ini
1.	(Lande et al., 2022)	Gaya kepemimpinan, kepribadian dan strategis dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan	Kepemimpinan dan kepribadian memiliki dampak pada saat pengambilan keputusan	Strategis memiliki dampak pada saat pengambilan keputusan
2.	(Wahyuni et al., 2023)	Kepemimpinan, komunikasi dan motivasi dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan	Kepemimpinan memiliki dampak pada saat pengambilan keputusan	Komunikasi dan motivasi memiliki dampak pada saat pengambilan keputusan

		keputusan dan kinerja		
3.	(Jumani et al., 2023)	Kepemimpinan, komunikasi dan keterampilan dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan	Kepemimpinan memiliki dampak pada saat pengambilan keputusan	Komunikasi dan keterampilan memiliki dampak pada saat pengambilan keputusan
4.	(Takdir et al., 2023)	Kecerdasan emosi dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan	Kecerdasan emosi memiliki dampak pada saat pengambilan keputusan	
5.	(Budiono & Wening, 2021)	Kecerdasan emosi dapat mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan	Kecerdasan emosi memiliki dampak pada saat pengambilan keputusan	
6.	(Tarigan et al., 2019)	Kepribadian dapat mempengaruhi gaya berpikir, gaya berpikir dapat mempengaruhi pengambilan keputusan	Gaya berpikir memiliki dampak pada saat pengambilan keputusan	
7.	(Suryani et al., 2018)	Kepribadian dan efikasi diri dapat mempengaruhi	Kepribadian memiliki dampak pada saat	Efikasi diri memiliki dampak pada saat

		pengambilan keputusan	pengambilan keputusan	pengambilan keputusan
8.	(Yeni, 2020)	Kepemimpinan, kecerdasan emosi dan komunikasi dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan	Kepemimpinan dan kecerdasan emosi memiliki dampak pada saat pengambilan keputusan	Komunikasi memiliki dampak pada pengambilan keputusan

METODE PENULISAN

Dalam menulis artikel ini menggunakan metode *Library Research* dan Kualitatif. Teori serta hubungan masing-masing variabel didapatkan melalui jurnal. Di mana sumber tersebut diperoleh dari Google Scholar. *Mendeley* digunakan untuk mensitasi sumber artikel jurnal.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil pendahuluan serta kajian teori di atas diperoleh pembahasan di bawah ini:

1. Pengaruh dari Kepemimpinan pada Pengambilan Keputusan

Kepemimpinan mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini mengatakan bahwa setiap orang yang menjadi seorang pemimpin memiliki gaya kepemimpinan tersendiri atau berbeda-beda. Lemah atau tidaknya pembuat keputusan bisa ditentukan dengan gaya yang dipakai oleh seorang pemimpin. Di suatu organisasi, seorang pemimpin mempunyai peran penting sebelum memutuskan sebuah pilihan atau membuat keputusan. Dalam organisasi seorang pemimpin dapat mengambil keputusan yang benar, tepat serta bisa menerapkan gaya kepemimpinan sesuai dengan segala macam pertimbangan dan sesuai dengan situasi yang sebelumnya telah dipikirkan sangat detail (Lande et al., 2022).

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2023) bahwa kepemimpinan dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan dan menetapkan keputusan. Adapun kepemimpinan yang partisipatif yaitu seorang pemimpin yang bisa meyakinkan, menjalankan kepemimpinannya, bisa menghidupkan situasi yang harmonis, bisa memprioritaskan kesetiaan dan bisa berpartisipasi dengan bawahannya. Setelah mengambil suatu keputusan, Sebagai

seorang pemimpin harus bisa mengukur dampak dari keputusan yang sudah diambil sebelumnya. Pengambilan keputusan bagian terpenting dari kinerja yang dihasilkan oleh seorang pemimpin atau manajer. Hasil dari keputusan tersebut yang menjadikan sikap dan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Keputusan dibuat dan diambil tentu melalui beragam proses, bukan secara tiba-tiba karena perlunya kematangan dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu perlunya memiliki kemampuan kepemimpinan bagi seorang pemimpin guna membuat pengambilan keputusan yang tepat yang baik bagi organisasi (Wahyuni et al., 2023).

Kepemimpinan bisa mempunyai pengaruh dalam pengambilan keputusan. Menjadi seorang pemimpin diperlukan memiliki keterampilan konseptual serta keterampilan teknis. Kesuksesan dalam suatu organisasi tidak luput dari kekuatan kepemimpinan yang dimana memiliki keterampilan dalam menerapkan teknik dalam pemecahan masalah. Adapun ciri yang mendasar dalam diri seorang pemimpin yang efektif antara lain; dari karakter individu, visi, dan kompetensi atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang. Dalam mencapai suatu tujuan organisasi, seorang pemimpin adalah orang yang dapat memberikan contoh bagi orang-orang di dalam organisasi tersebut. Kepemimpinan juga dapat mencakup untuk memotivasi orang lain agar mau mengikuti arahan yang dibuat, mau menunjukkan rasa saling menghormati dan dapat bekerja sama untuk dapat menyelesaikan pekerjaan atau tugas anggota dalam organisasi. (Jumani et al., 2023).

Kepemimpinan partisipatif mempunyai pengaruh yang positif pada pengambilan keputusan. Kepemimpinan partisipatif ini adalah seorang pemimpin sebelum mengambil keputusan, ia akan menanyakan terlebih dahulu pada anggotanya sehingga dengan adanya partisipasi dari bawahan menyangkut pengambilan keputusan, anggota atau bawahannya akan merasa ada kontribusi dalam mengembangkan suatu organisasi atau perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yeni, 2020) mengatakan bahwa anggota dalam organisasi perlu melakukan sharing ataupun berdiskusi bersama dengan pemimpin. Tujuannya keputusan yang ditetapkan nantinya bisa sesuai dan tepat sehingga para anggota juga dapat menerima dengan baik terhadap keputusan yang telah dibuat oleh pimpinan (Yeni, 2020).

Kepemimpinan dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh (Lande et al., 2022), (Wahyuni et al., 2023), (Jumani et al., 2023) dan (Yeni, 2020).

2. Pengaruh dari Kepribadian pada Pengambilan Keputusan

Salah satu yang dapat mempengaruhi gaya pengambilan keputusan seseorang adalah dari kepribadian individu tersebut. Terdapat empat gaya pengambilan keputusan. Pertama, gaya direktif merupakan seseorang yang memiliki kepribadian

atau karakter yang tidak ingin berlama-lama pada saat memilih suatu pilihan yang ada dan tipe yang cepat dalam mengambil tindakan. Kedua, gaya analitik ini tipe seseorang pada saat mengambil keputusan memerlukan pertimbangan yang sangat hati-hati serta tipe yang sulit dalam mengambil keputusan dengan cepat. Ketiga, gaya konseptual yakni tipe individu yang memiliki karakter atau kepribadian yang berani dalam mengambil keputusan dan berani menerima risiko. Keempat, gaya perilaku adalah tipe dimana individu dalam mengambil sebuah keputusan melihat dampak keputusan yang diambil tersebut terhadap orang lain. Tipe individu dengan gaya ini sangat mementingkan kelompok terlebih dahulu daripada kepentingan diri sendiri, sehingga dapat terciptanya hubungan yang baik dengan semua pihak dalam organisasi (Lande et al., 2022).

Pengambilan sebuah keputusan dapat dipengaruhi oleh kepribadian. Kepribadian individu pada saat proses pengambilan keputusan dapat terlihat saat keputusan yang telah diambil. Kepribadian memiliki peranan yang sangat penting berkaitan pada saat pengambilan keputusan. Jika seseorang memiliki kepribadian rendah maka bisa mempengaruhi pola pikir seseorang sehingga dapat berakibat sulit untuk dapat memutuskan sebuah pilihan. Namun, bila seseorang mempunyai kepribadian tinggi berarti seseorang tersebut dari caranya berfikir, cara seseorang dalam bertindak dan bisa secara bijak juga dalam menetapkan suatu keputusan yang telah ia pilih. Pada saat individu memiliki emosi yang stabil pada saat menyelesaikan masalah, individu tersebut berusaha dengan bersikap tenang, tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan dan selalu penuh pertimbangan (Suryani et al., 2018).

Kepribadian merupakan perbedaan perilaku manusia dengan manusia lain. Dalam mengambil keputusan perlunya berpikir dengan matang. Kepribadian ini dapat mempengaruhi gaya berpikir seseorang. Gaya berpikir ini adalah suatu cara yang akan dipilih oleh individu guna memproses suatu informasi serta menjalankan segala tugas yang dimiliki individu tersebut. Individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda, oleh karena itu setiap individu pasti punya gaya berpikir yang berbeda-beda untuk dapat mengambil sebuah keputusan. Dari adanya perbedaan gaya berpikir individu terdapat hubungannya dengan pemecahan masalah. Di mana bedanya cara berpikir individu dalam menangani sebuah masalah maka dapat menentukan berhasil atau tidaknya individu dalam memecahkan permasalahan (Tarigan et al., 2019).

Kepribadian dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh (Lande et al., 2022), (Suryani et al., 2018) dan (Tarigan et al., 2019).

3. Pengaruh dari Kecerdasan Emosi pada Pengambilan Keputusan

Kecerdasan emosi dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Kecerdasan emosional ini dapat memberitahu integritas yang dimiliki oleh seseorang, mampu atau tidaknya seseorang dalam melakukan tindakan sesuai dengan etika. Kecerdasan emosional ini bisa mempengaruhi seseorang atau individu supaya bisa melakukan pengambilan keputusan yang strategis dengan cara berfikir yang jernih saat akan membuat keputusan. Pemimpin yang memiliki kecerdasan emosional, ia akan dapat sebisa mungkin mempertahankan eksistensi seseorang di organisasi yang bisa terlihat dari perilaku kerja pemimpin dalam mengambil suatu keputusan secara tepat dan efektif. Semakin baik pemimpin yang mempunyai kecerdasan emosional maka akan semakin baik juga pengambilan keputusan yang akan dihasilkan nantinya (Yeni, 2020).

Untuk itu pentingnya bagi seorang pemimpin untuk bisa mengendalikan ataupun memperhatikan kecerdasan emosi, dikarenakan kecerdasan emosi juga dapat menjadi salah satu faktor yang mendasar yang berhubungan dalam mengambil sebuah keputusan. Pengambilan keputusan ini harus benar-benar penuh pertimbangan. Dari hasil keputusan yang ditetapkan bisa menghasilkan dampak atau efek. Pengambilan keputusan tersebut bisa menjadi sesuatu yang dapat berimbas bagi kekuatan maupun kebijakan dalam organisasi. Maka dari itu pemimpin perlu memperhatikan hasil dari keputusan yang ia pilih. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yeni, 2020), bahwa semakin baik nilai kecerdasan emosi seseorang maka akan semakin bagus juga kualitas pengambilan keputusan (Budiono & Wening, 2021).

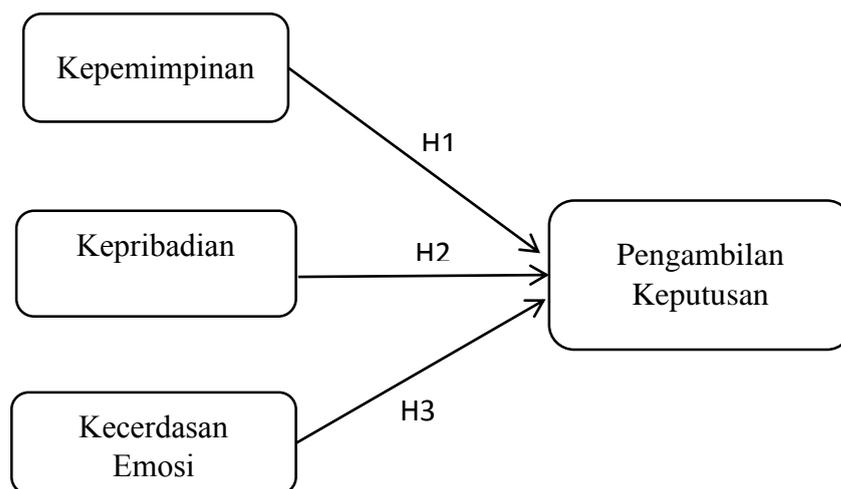
Dalam penelitian yang dilakukan oleh Takdir juga mengatakan bahwa kecerdasan emosional ada hubungannya dengan pengambilan keputusan. Untuk itu dibutuhkan kecerdasan emosi dalam memutuskan sebuah keputusan. Kecerdasan emosional baik yang dimiliki oleh pria maupun wanita mengarah pada proses pengambilan keputusannya. Pengambilan keputusan seringkali dijumpai dalam kehidupan. Hasil dari keputusan yang telah diambil oleh individu menjadikan awal dari dampak yang telah dipilih keputusan tersebut. Oleh karena itu, sebelum

mengambil keputusan agar lebih baik, pemimpin sangat perlu memikirkan hal yang akan terjadi kedepannya akibat dari menetapkan keputusan tersebut (Takdir et al., 2023).

Kecerdasan emosi dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan, diataranya penelitian yang dilakukan oleh (Yeni, 2020), (Budiono & Wening, 2021) dan (Takdir et al., 2023).

Kerangka Konseptual

Di bawah ini didapatkan kerangka berpikir, didapat berdasarkan yang terdapat di rumusan masalah, kajian teori, penelitian-penelitian yang relevan serta dari pembahasan.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Terdapat gambar kerangka konseptual di atas, kepemimpinan, kepribadian, dan kecerdasan emosi dapat memepengaruhi pada saat pengambilan keputusan dalam organisasi. Selain, dari tiga variabel tersebut ternyata masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi antara lain:

- Komunikasi: (Yeni, 2020), (Jumani et al., 2023) dan (Wahyuni et al., 2023).
- Strategis: (Lande et al., 2022).
- Keterampilan: (Jumani et al., 2023).

- d) Motivasi: (Wahyuni et al., 2023).
- e) Efikasi diri: (Suryani et al., 2018).

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengambilan keputusan menjadi hal yang paling krusial bagi seseorang ataupun kelompok. Oleh karena itu dibutuhkan pemikiran yang panjang dan matang sebelum memilih, memutuskan dan menetapkan suatu pilihan. Hasil dari keputusan yang di ambil akan menentukan masa depan yang dimiliki oleh organisasi ataupun perusahaan.
2. Kepemimpinan dapat menjadi hal yang bisa mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Seorang pemimpin mempunyai gaya kepemimpinan atau perilaku yang berbeda-beda, dari gaya kepemimpinan ini bisa mempengaruhi pada saat pengambilan keputusan.
3. Kepribadian dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan. Kepribadian yang dimiliki oleh seseorang bisa mempengaruhi gaya berpikir sehingga bedanya cara berpikir oleh individu bisa menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam menyelesaikan permasalahan dan membuat suatu keputusan yang baik bagi organisasi.
4. Kecerdasan emosi juga penting bagi seseorang pada saat melakukan pengambilan keputusan. Kecerdasan emosi sangat diperlukan bagi seseorang atau pemimpin dikarenakan saat memutuskan pilihan akan berfikir dengan tenang dan tidak tergesa-gesa saat membuat keputusan.

Saran

Dari kesimpulan yang terdapat di atas, ternyata masih terdapat variabel lain yang bisa mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan di organisasi ataupun perusahaan selain dari ketiga variabel yang terdapat di artikel ini. Variabel lain yang bisa berdampak pada pengambilan keputusan ialah komunikasi, strategis, keterampilan, motivasi dan efikasi diri.

Bibliography

Arina, Y., Febrianti, H., Sabandi, A., & Alkadri, H. (n.d.). *Peran Pemimpin dalam Pengambilan Keputusan*.

Budiono, & Wening, N. (2021). Dampak Kecerdasan Emosi Terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan Pemimpin Dan Efektivitas Sekolah Di Indonesia. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 59–66.

Jumani, A., Ananda, F. R., Rahellea, S. L., Fikri, S. N., & Zen, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Karyawan, Pengambilan Keputusan : Kepemimpinan, Keterampilan dan Komunikasi (Literature Review Pengambilan Keputusan Manajerial). *JURNAL ILMU MANAJEMEN*, 4(6).
<https://doi.org/10.31933/jimt.v4i6>

- Lande, A., Ferliandre, A., & Anggraini, M. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN: GAYA KEPEMIMPINAN, KEPERIBADIAN DAN STRATEGI (SUATU KAJIAN STUDI LITERATUR MANAJEMEN SUMBERDAYA MANUSIA). *JURNAL ILMU HUKUM HUMANIORA DAN POLITIK*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i1>
- Suryani, A. M., Mukhneri, & Matin. (2018). Pengaruh Kepribadian dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Kepala SMA Negeri Di DKI Jakarta. *JURNAL ILMIAH WAWASAN PENDIDIKAN*, 4(3), 19–26.
- Syaekhu, A., & Suprianto. (2021). *TEORI PENGAMBILAN KEPUTUSAN*. Zahir Publishing.
- Takdir, M., Bakhtiar, R., & Weriza, J. (2023). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN (STUDI PADA LURAH PEREMPUAN DI KELURAHAN BANDAR BUAT KECAMATAN LUBUK KILANGAN KOTA PADANG). *UNES LAW REVIEW*, 5(4), 3827–3833. <https://doi.org/10.31933/unesrev.v5i4>
- Tarigan, M., Wulandari, A., Maulida, T., & Luluatnul. (2019). MEMAHAMI PENGARUH KEPERIBADIAN TERHADAP GAYA BERPIKIR, GAYA PEMECAHAN MASALAH, DAN GAYA PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA KARYAWAN USIA PRODUKTIF. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 14(2), 126–138.
- Wahyuni, A. D., Sapto Bagaskoro, D., Ramadhani, N., Pangestu, R. N., Ramadhan, S., & Zen, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja, Pengambilan Keputusan : Kepemimpinan, Komunikasi dan Motivasi (Literature Review Pengambilan Keputusan Manajerial). *JURNAL EKONOMI MANAJEMEN SISTEM INFORMASI*, 4(6), 975–989. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i6>
- Yeni, F. (2020). GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF DAN KECERDASAN EMOSIONAL PENGARUHNYA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN DENGAN KOMUNIKASI SEBAGAI MODERASI. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 1(1), 78–90.